



Bisnis perikanan alat tangkap sero di Desa Rumba-Rumba Kecamatan Kolono Timur Kabupaten Konawe Selatan

Study of fishery business of guiding barrier trap at Rumba-Rumba Village, Kolono District South Konawe Regency

Wahyuni¹, Wa Ode Piliana*¹, Hasnia Arami² dan Desy Sriwulan¹

¹ Jurusan Agrobisnis Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Halu Oleo Kendari, Indonesia

² Jurusan Perikanan Tangkap, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Halu Oleo Kendari, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 7 July 2023

Revised: 30 August 2023

Accepted: 30 Des 2023

Available online: 29 Feb 2024

Keywords:

Fisheries business; profit; Sero Catche; west kolono

Alat Tangkap Sero; Bisnis Perikanan; Keuntungan; Kolono Timur

ABSTRACT

This study aimed to determine the fishery business of guiding barrier trap in Rumba-Rumba Village, East Kolono District, South Konawe Regency. The research was carried out in November 2022 at Rumba-Rumba Village, East Kolono District, South Konawe Regency. Observation data were obtained through interviews of 11 fishermen. Data analysis was quantitative and descriptive analysis, costs, revenues and profits. The results showed that the average number of sero fishing trips in Rumba-Rumba Village was 1 (one) trip/day with the species of fish caught consisting of siganids, snapper and trevally. The total cost of sero fishermen were ranged from IDR437,118/month to IDR87,583/month or with an average of IDR560,385/month. Marketing activities for sero fishermen in Rumba-Rumba Village were carried out directly and indirectly. Total revenue from share fishermen was averages of IDR1,168,636/month or around IDR940,000/month to IDR1,430,000/month. Profits of share fishermen average IDR608,251/month or around IDR440,125/month to IDR820,861/month. The conclusion of this study concluded that the shareholding business in Rumba-Rumba Village based on business studies was profitable.

ABSTRAK

Corresponding author:

*Email:

wpiliana@uho.ac.id

Doi:

<http://dx.doi.org/10.33772/jsep.v9i1.27>

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bisnis perikanan alat tangkap sero di Desa Rumba-Rumba Kecamatan Kolono Timur Kabupaten Konawe Selatan. Penelitian dilaksanakan pada Bulan November 2022, Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan pencatatan terhadap 11 orang nelayan tangkap sero. Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, biaya, penerimaan dan keuntungan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa rata-rata jumlah trip penangkapan usaha sero di Desa Rumba-Rumba adalah sebanyak 1 (satu) trip/hari dengan jenis ikan hasil tangkapan terdiri atas ikan baronang, kakap, ikan kuwe/ikan putih dan ikan malajang. Total biaya yang dikeluarkan nelayan sero berkisar Rp437.118/bulan hingga Rp87.583/bulan atau dengan rata-rata sebesar Rp560.385/bulan. Kegiatan pemasaran nelayan sero di Desa Rumba-Rumba dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Penerimaan nelayan sero di Desa Rumba-Rumba rata-rata sebesar Rp1.168.636/bulan atau berkisar Rp940.000/bulan hingga Rp1.430.000/bulan dengan keuntungan nelayan sero di Desa Rumba-Rumba rata-rata sebesar Rp608.251/bulan atau berkisar Rp440.125/bulan hingga Rp820.861/bulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha sero di Desa Rumba-Rumba berdasarkan kajian bisnisnya menguntungkan.

PENDAHULUAN

Perikanan adalah suatu kegiatan perekonomian yang memanfaatkan sumberdaya hayati perairan. Tujuan dari pada perikanan itu adalah untuk mensejahterakan manusia dengan mengoptimalkan sumberdaya hayati perairan menurut Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 bahwa perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan.

Pemanfaatan sumberdaya hayati laut khususnya pada perikanan tangkap, mempunyai tujuan yaitu untuk mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya tanpa merusak kelestarian sumberdaya ikan, dengan biaya operasi yang seminimal mungkin. Guna mencapai tujuan tersebut maka diperlukan beberapa persyaratan dalam bidang teknologi penangkapan yaitu alat tangkap yang selektif, efisien dan efektif

dengan bahan yang baik, perbaikan kapal yang teratur, serta alat bantu perlengkapan kapal dan metode penangkapan yang sesuai. salah satu alat tangkap tersebut adalah alat tangkap sero.

Alat tangkap sero adalah alat tangkap pasif atau alat tangkap yang proses pengoperasian yang bersifat tetap (tidak berpindah). Hal ini memudahkan nelayan dalam melakukan kegiatan penangkapan, waktu yang dibutuhkan untuk ketempat pemasangan sero kemudian melakukan proses penangkapan hingga kembali lagi ke *fishing base* atau pelabuhan tidak memakan waktu yang lama dengan hasil tangkapan dalam keadaan hidup. Alat tangkap ini, umumnya memiliki target ikan yang beruaya pada sekitar perairan dangkal dan sangat dipengaruhi oleh siklus hidup ikan serta pola musim yang ada. salah satu daerah yang berada di provinsi Sulawesi Tenggara Kabupaten Konawe Selatan Kecamatan Kolono Timur khususnya di Desa Rumba-Rumba sangat cocok dilakukan penangkapan ikan menggunakan alat tangkap sero.

Jenis-jenis ikan yang tertangkap di alat tangkap sero diantaranya adalah ikan ekor kuning, ikan kembung, ikan sarden, ikan baronang, ikan katamba, dan lain-lain. beragam jenis ikan yang tertangkap tersebut, apabila usaha sero dijalankan secara maksimal dengan memperhitungkan aspek-aspek ekonomi dan aspek lainnya akan berdampak pada pendapatan masyarakat nelayan di Desa Rumba-Rumba. Namun demikian pendapatan masyarakat yang mengoperasikan alat tangkap sero di Desa Rumba-Rumba belum diketahui sehingga diperlukan suatu kajian bisnisnya.

Kajian bisnis perikanan umumnya dilakukan terhadap masyarakat di wilayah pesisir, dan biasanya dikenal dengan kegiatan dalam hal melakukan penangkapan ikan. Kegiatan tersebut meliputi sektor input/produksi, proses penangkapan ikan, sektor output (hasil produksi/panen) dan pemasaran ikan (Ambarini, 2018). sehubungan dengan kegiatan tersebut, maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Kajian Bisnis Perikanan Alat Tangkap Sero di Desa Rumba-Rumba Kecamatan Kolono Timur Kabupaten Konawe Selatan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kajian bisnis perikanan alat tangkap sero di Desa Rumba-Rumba Kecamatan Kolono Timur Kabupaten Konawe Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan November 2022, bertempat di Desa Rumba-Rumba Kecamatan Kolono Timur Kabupaten Konawe Selatan. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan mempertimbangkan bahwa nelayan yang berada di Desa Rumba-Rumba Kecamatan Kolono Timur Kabupaten Konawe Selatan menangkap ikan dengan menggunakan alat tangkap sero. Penentuan jumlah sampel menggunakan metode *sensus*. Menurut Sugiyono (2013), bahwa metode *sensus* adalah teknik penentuan sampel bila semua populasi dijadikan sampel. Jadi jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 11 nelayan sero.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. analisis deskriptif kualitatif analisis biaya, analisis penerimaan dan analisis keuntungan. Menurut Sugiyono (2013), analisis deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan peristiwa yang telah terjadi berdasarkan data dan informasi yang telah di peroleh.

Biaya adalah semua pengeluaran untuk mendapatkan barang atau jasa dari pihak ketiga. Dalam hal ini, biaya adalah uang tunai atau kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan dapat memberikan laba baik masa kini maupun masa mendatang (Winarso, 2014). Biaya terdiri dari biaya tetap, biaya variabel dan total biaya. Menurut Soekartawi (1995), biaya tetap (*fixed cost*)/FC merupakan biaya yang tidak dipengaruhi jumlah produksi. Menurut Soekartawi (1995), mengemukakan bahwa biaya variabel (*Variable Cost*)/VC merupakan biaya yang dipengaruhi jumlah produksi. Biaya total (*Total Cost*)/TC merupakan jumlah keseluruhan biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel (Waluyo, et al, 2023). Biaya total dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut: (Solikah, 2020).

$$TC = TFC + TVC \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (Rp)

TFC = Total Biaya Tetap (Rp)

TVC = Total Biaya Variabel (Rp)

Anggara (2022) menyatakan bahwa penerimaan atau *Revenue* adalah seluruh hasil produksi yang diperoleh dikalikan dengan harga penjualan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$TR = P \cdot Q \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

TR = Penerimaan (*Total Revenue*)

P = Harga (*Price*)

Q = Jumlah tangkapan (*Quantity*)

Menurut Rosvita (2012); Roslindah dan Nurdiana (2012) bahwa keuntungan atau laba adalah kompensasi atau resiko yang ditanggung usaha, atau total penerimaan dikurangi biaya total yang dikeluarkan oleh usaha. Adapun rumus keuntungan yaitu:

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

π = Keuntungan dari usaha bisnis perikanan

TR = Penerimaan total (*Total Revenue*)

TC = Biaya Total (*Total Cost*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengoperasian Alat Tangkap Sero

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama nelayan mendapatkan informasi terkait proses pengoperasian sero di Desa Rumba-Rumba Kecamatan Kolono Timur Kabupaten Konawe Selatan. Proses pengoperasian alat tangkap sero yaitu ikan yang ada disekitar perairan dangkal akan memasuki penaju untuk mencari makan dan apabila surut bagian penaju ikan tersebut berenang ke bagian sayap, kamar atau perut sero untuk mencari makan sehingga ikan terperangkap di daerah bunuhan yang paling dalam, oleh karena itu apabila ada ikan di daerah bunuhan, nelayan tersebut mengambilnya dengan cara berenang ke perairan dihadang oleh jaring sehingga ikan tersebut tergiring masuk ke dalam kantong. Ikan yang telah masuk ke dalam kantong umumnya akan mengalami kesulitan untuk keluar lagi sehingga ikan tersebut akan mudah untuk ditangkap dengan cara mengangkat jaring kantong.

Adapun penangkapan ikan dilakukan pada waktu pasang surut air laut di pagi hari. Proses pengambilan ikan dilakukan sehari hanya satu kali pengambilan hasil tangkapan dan dalam sebulan dilakukan 30 kali pengambilan hasil tangkapan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sudirman dan Mallawa (2004), yang menyatakan pemasangan alat tangkap sero pada daerah-daerah pinggir pantai dengan kondisi kunter tanah yang miring. Sero biasanya dipasang di laut pada kedalaman antara 2-4 meter. Pada pintu masuk ruang ini dibentuk sedemikian rupa sehingga ikan hanya bisa masuk tapi tidak bisa keluar. Adapun target ikan umumnya, yang memiliki sifat beruaya menyusuri pantai. Kemudian dihadang oleh jaring sehingga ikan tersebut tergiring masuk ke dalam kantong. Ikan yang telah masuk ke dalam kantong umumnya akan mengalami kesulitan untuk keluar lagi sehingga ikan tersebut akan mudah untuk ditangkap dengan cara mengangkat jaring kantong. Sepifikasi alat tangkap sero yang digunakan nelayan di Desa Rumba-Rumba Kecamatan Kolono Timur Kabupaten Konawe Selatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Spesifikasi Alat Tangkap Sero yang digunakan Nelayan di Desa Rumba-Rumba

Spesifikasi Setiap Responden nelayan												
No	Bagian alat tangkap sero/unit	Resp.1	Resp.2	Resp.3	Resp.4	Resp.5	Resp.6	Resp.7	Resp.8	Resp.9	Resp.10	Resp.11
1	Penaju:											
	- Panjang (m)	33	30	95	30	50	15	25	35	17	20	40
	- Tinggi (m)	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2
2	- Mata jaring (cm)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Sayap:											
	- Panjang (m)	25	20	30	20	20	15	23	32	20	15	35
3	- Tinggi (m)	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3
	- Mata jaring (cm)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	Body:											
3	- Panjang (m)	10	15	12	17	8	12	15	17	10	8	15
	- Tinggi (m)	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3
	- Mata jaring (cm)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Jaring Bunuhan:											
	- Panjang (m)	7	6	10	5	7	8	5	6	6	5	8
	- Tinggi (m)	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4
3	- Mata jaring (cm)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

Sumber : Data primer setelah diolah, 2023

Alat tangkap sero biasanya terletak pada bagian dalam. Dengan demikian, pemasangan alat tangkap ini hanya bisa dilakukan pada daerah-daerah yang landai yang sedikit miring. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sudirman dan Mallawa (2004), yang menyatakan pemasangan alat tangkap sero pada daerah-daerah pinggir pantai dengan kondisi kontur tanah yang miring. Sero biasanya dipasang di laut pada kedalaman antara 2-4 meter. Pada pintu masuk ruang ini dibentuk sedemikian rupa sehingga ikan hanya bisa masuk tapi tidak bisa keluar. Target ikan umumnya, yang memiliki sifat beruaya menyusuri pantai. Kemudian dihadang oleh jaring sehingga ikan tersebut tergiring masuk ke dalam kantong. Ikan yang telah masuk ke dalam kantong umumnya akan mengalami kesulitan untuk keluar lagi sehingga ikan tersebut akan mudah untuk ditangkap dengan cara mengangkat jaring kantong.

Produksi

Produksi merupakan hasil akhir yang dilakukan oleh nelayan. Produksi yaitu suatu proses yang akan menghasilkan output, sehingga nilai terhadap suatu barang lebih menjadi lebih tinggi. Kegiatan ini dijalankan dengan adanya bantuan dari input yaitu produksi (Al Arif dan Amelia, 2016). Produksi merupakan hasil tangkapan nelayan sero perbulan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Produksi Usaha Nelayan Sero Di Desa Rumba-Rumba

No	Jenis Hasil Tangkapan	Hasil Tangkapan kg/bulan
1	Ikan Baronang	65
2	Ikan Katamba	35
3	Ikan Putih	51
4	Ikan Malaja	30

Sumber : Data primer setelah diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil tangkapan alat tangkap sero terdiri dari 4 jenis ikan yaitu ikan baronang, ikan katamba, ikan putih dan ikan malaja. Jenis-jenis ikan yang tertangkap pada sero adalah ikan baronang dengan produksi tertinggi sebanyak 65 kg/bulan sedangkan jenis ikan yang tertangkap pada sero adalah ikan malaja dengan produksi tertinggi sebanyak 30 kg/bulan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudirman dan Mallawa (2004), jenis-jenis ikan yang merupakan hasil tangkapan sero diantaranya adalah ikan ekor kuning, ikan kembung, ikan sarden, ikan baronang, dan ikan katamba.

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh nelayan sero dalam proses penangkapan yaitu berupa penyusutan dari barang modal/investasi. Rata-rata penyusutan barang modal yang dikeluarkan oleh nelayan sero di Desa Rumba-Rumba Kecamatan Kolono Timur Kabupaten Konawe Selatan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya Tetap Nelayan Sero Yang Berada di Desa Rumba-Rumba Kecamatan Kolono Timur Kabupaten Konawe Selatan.

No	Uraian	Biaya Tetap (Rp/Bulan)
1	Tertinggi	519.583
2	Terendah	241.422
3	Rata-Rata	361.113

Sumber : Data primer setelah diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa biaya tetap nelayan tangkap sero di Desa Rumba-Rumba dengan nilai penyusutan tertinggi dikeluarkan oleh Bapak Hanwan sebesar Rp519.583/bulan, biaya penyusutan terendah dikeluarkan oleh Bapak Tajuddin sebesar Rp241.422/bulan kondisi demikian dikarenakan adanya perbedaan jumlah barang modal, umur ekonomis barang modal dan harga pada setiap barang modal dan nilai rata-rata biaya tetap pada 11 nelayan sero berupa penyusutan sebesar Rp361.113/bulan. Hal ini sesuai dengan penelitian Rahardja (2008), yang menyatakan bahwa biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang besarnya tidak tergantung pada jumlah produksi tangkapan yang dihasilkan.

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh nelayan sero di Desa Rumba-Rumba berupa pengadaan untuk persiapan melakukan penangkapan dan pemakaiannya habis pakai. Biaya variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Biaya variabel nelayan sero

No	Uraian	Biaya Variabel (Rp/Bulan)
1	Tertinggi	228.000
2	Terendah	168.000
3	Rata-Rata	199.273

Sumber: Data primer setelah, diolah 2023

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa biaya variabel tertinggi dikeluarkan oleh Bapak Tajuddin sebesar Rp228.000/bulan, biaya variabel terendah dikeluarkan oleh Bapak Hanwan sebesar Rp168.000/bulan kondisi demikian dikarenakan adanya perbedaan modal kerja dan jumlah modal kerja pada setiap nelayan dan nilai rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan 11 nelayan sero sebesar Rp199.273/bulan. Hal ini sesuai penelitian Pangalila (2019), yang menyatakan biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan pada saat nelayan sero turun melaut. Adapun biaya-biaya itu meliputi bensin dan oli mesin. Memang tidak besar jumlahnya karena biaya bensin ini hanya digunakan untuk jarak dekat. Selain itu, biaya variabel adalah biaya produksi yang dikeluarkan sesuai dengan jauh dekatnya produksi tangkapan yang dihasilkan.

Total Biaya

Total Cost (TC) merupakan hasil penjumlahan antara keseluruhan biaya tetap atau *Total Fixed Cost* (TFC) dengan total biaya variabel atau *Total Variable Cost* (TVC). Total pengeluaran ini biasa disebut total biaya produksi atau *Total Cost* (TC). Total biaya yang dikeluarkan oleh nelayan sero yang berada di Desa Rumba-Rumba Kecamatan Kolono Timur Kabupaten Konawe Selatan dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Total biaya nelayan sero

No	Uraian	Total Biaya (Rp/Bulan)
1	Tertinggi	687.583
2	Terendah	437.118
3	Rata-Rata	560.385

Sumber : Data primer setelah diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa total biaya (TC) yang dikeluarkan nelayan tangkap sero di Desa Rumba-Rumba, diperoleh total biaya tertinggi oleh Bapak Hanwan sebesar Rp687.583/bulan, total biaya terendah diperoleh Bapak Made Ali sebesar Rp437.118/bulan, dan nilai total biaya rata-rata yang dikeluarkan 11 nelayan sero sebesar Rp560.385/bulan. Hal ini sesuai dengan penelitian Asriadin *dkk.* (2017), total biaya nelayan sero per bulan dengan rata-rata sebesar Rp560.385/bulan. Rata-rata total biaya ini didapat dengan menjumlahkan rata-rata biaya tetap dan rata-rata biaya variabel.

Penerimaan

Penerimaan diperoleh dari jumlah hasil tangkapan atau hasil produksi perbulan yang dikalikan dengan harga jual yang berlaku pada saat itu. Penerimaan adalah jumlah uang yang diperoleh dari penjualan sejumlah output atau dengan kata lain merupakan segala pendapatan kotor yang diperoleh nelayan dari hasil penjualan. Penerimaan yang diperoleh nelayan sero dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Penerimaan nelayan sero

No	Uraian	Penerimaan (Rp/Bulan)
1	Tertinggi	1.430.000
2	Terendah	940.000
3	Rata-Rata	1.168.636

Sumber : Data primer setelah diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa penerimaan nelayan tangkap sero di Desa Rumba-Rumba, setelah melakukan penjualan ikan hasil tangkapan, maka diperoleh penerimaan tertinggi yaitu Bapak Hanwan sebesar Rp1.430.000/bulan, penerimaan terendah diperoleh Bapak Tajuddin sebesar Rp940.000/bulan kondisi demikian dikarenakan terdapat perbedaan jumlah hasil tangkapan pada setiap nelayan dan nilai penerimaan rata-rata dari 11 nelayan sero sebesar Rp1.168.636/bulan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Puluhulawa (2016), bahwa penerimaan nelayan setiap melakukan penangkapan berbeda-beda, seringkali nelayan mendapatkan hasil tangkapan yang banyak, sering kali mendapatkan hasil yang sedikit bahkan tidak mendapat hasil tangkapan sama sekali, ditambah dengan perbedaan harga dari setiap jenis hasil tangkapan. Selain itu, Piliانا *et al.* (2021), yang menyatakan bahwa tinggi dan rendahnya penerimaan yang diperoleh dari hasil usaha tergantung dari jumlah produksi yang dihasilkan dan harga jual yang berlaku.

Pemasaran

Pemasaran merupakan kegiatan terpenting dalam usaha distribusi dan pemasaran ikan laut segar. Kegiatan pemasaran ini menjadi salah satu faktor penentu berjalannya usaha penjualan secara umum, khususnya nelayan sebagai produsen. Dalam saluran distribusi, produsen seringkali menggunakan perantara sebagai penyalurnya, perantara ini merupakan suatu kegiatan yang berdiri sendiri yang berada diantara produsen dan konsumen akhir (Kakati *dkk.*, 2017). Ikan tangkapan yang dihasilkan nelayan sero agar sampai ketangan konsumen dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. Nelayan langsung ke konsumen.
2. Nelayan ke pedagang pengumpul lalu ke konsumen.

Pemasaran merupakan suatu kegiatan menyeluruh dan terencana yang dilakukan oleh sebuah organisasi atau instansi dalam melakukan usaha agar mampu memenuhi permintaan pasar dengan cara

menciptakan produk yang bernilai jual, menentukan harga, menyampaikan dan saling bertukar tawaran yang bernilai bagi konsumen, klien, mitra dan masyarakat umum (Lukmana., 2022).

Proses pemasaran ikan hasil tangkapan yang menggunakan alat tangkap sero di Desa Rumba-Rumba Kecamatan Kolono Timur Kabupaten Konawe Selatan dilakukan dengan 2 saluran pemasaran yaitu saluran distribusi langsung (*direct chanel of distribution*) dan saluran distribusi tidak langsung (*indirect chanel of distribution*). Saluran distribusi langsung yang dilakukan nelayan sero di Desa Rumba-Rumba yaitu nelayan secara langsung menjual hasil tangkapannya ke konsumen tanpa melalui perantara atau pengumpul sedangkan saluran distribusi tidak langsung, dimana nelayan sero yang berada di Desa Rumba-Rumba menjual hasil tangkapannya ke pengumpul lalu pengumpul menjual ke konsumen. Hal itu dilakukan jika hasil tangkapan banyak maka nelayan akan menjual hasil tangkapan ke pengumpul dan jika hasil tangkapan cenderung sedikit nelayan akan menjual hasil tangkapan itu secara langsung ke konsumen tanpa melalui perantara.

Keuntungan

Keuntungan dapat dilihat dari tinggi rendahnya profit margin serta tingkat pengembaliannya. Adapun unsur-unsur yang dikaji dalam analisis keuntungan yaitu biaya dan penerimaan. Keuntungan dari suatu usaha tergantung pada hubungan antara biaya produksi yang dikeluarkan dengan jumlah penerimaan dari hasil penjualan, supaya dapat memperoleh keuntungan sesuai dengan diinginkan. Adapun biaya yang dikeluarkan adalah biaya variabel. Keuntungan adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya. Keuntungan maksimum dapat ditingkatkan dengan cara meminimumkan biaya untuk penerimaan yang tepat atau meningkatkan penerimaan pada biaya tetap. Dengan kata lain, keuntungan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya (Kumalasari, 2016).

Keuntungan adalah hasil penerimaan yang dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan oleh responden dalam satu bulan. Keuntungan nelayan alat tangkap sero di Desa Rumba-Rumba Kecamatan Kolono Timur Kabupaten Konawe Selatan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Keuntungan yang diperoleh nelayan sero di Desa Rumba-Rumba Kecamatan Kolono Timur Kabupaten Konawe Selatan

No	Uraian	Keuntungan (Rp/Bulan)
1	Tertinggi	820.861
2	Terendah	440.125
3	Rata-Rata	608.251

Sumber : Data primer setelah diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa keuntungan nelayan tangkap sero di Desa Rumba-Rumba, setelah melakukan penjualan ikan hasil tangkapan dan dikurangi biaya yang dikeluarkan, maka diperoleh keuntungan tertinggi yaitu Bapak Yanto sebesar Rp820.861/bulan, keuntungan terendah diperoleh Bapak Yusuf sebesar Rp440.125/bulan, dan keuntungan rata-rata dari 11 nelayan sero sebesar Rp608.251/bulan. Kondisi demikian dikarenakan terdapat perbedaan jumlah hasil tangkapan yang terjual dan total biaya yang dikeluarkan pada setiap nelayan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, simpulan tentang kajian bisnis perikanan alat tangkap sero di Desa Rumba-Rumba Kecamatan Kolono Timur Kabupaten Konawe Selatan dilihat dari jumlah produksinya sebanyak 181 kg/bulan. Pemasarannya secara langsung dan tidak langsung, rata-rata keuntungan sebesar Rp608.251/bulan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik berkat bantuan dari beberapa pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Responden Nelayan Sero di Desa Rumba-Rumba Kecamatan Kolono Timur Kabupaten Konawe Selatan Ibu Wa Ode Piliana, S.Pi., M.Si sebagai pembimbing I dan Ibu Hasnia Arami S.Pi., M.Si sebagai pembimbing II saya, dan kepada seluruh pihak yang terlibat peneliti ucapkan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Arif, M. N. R., & Amalia, E. (2016). *Teori mikroekonomi: Suatu perbandingan ekonomi Islam dan ekonomi konvensional*. Prenada Media.
- Ambarini, N.S.B., Sofyan, T., & Satmaidi, E. 2018. Hubungan Hukum Pedagang Perantara dan Pelaku Usaha Dalam Bisnis Perikanan Nasional. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 48(4): 743-762.
- Anggara, B., & Wahyuni, S. (2022). Analisis Biaya Produksi terhadap Pendapatan Usaha Ternak Kambing Dengan Sistem Kandang di Desa Melati Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Agro Nusantara*, 2(2): 83-89.
- Asriyadin. (2018). Peranan Masyarakat Nelayan Mengenai Pendidikan di Desa Paluh Kurau Hampanan Perak, Deli Serdang. *Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, 3(1).
- Kakati. (2017). Prinsip-Prinsip Pemasaran, Terjemahan Damos Sihombing, M.BA, Jilid II Edisi 8. Erlangga. Jakarta.
- Lukmana I., Budiyanto dan Rosmawati. (2020). strategi pemasaran produk olahan ikan asin)studi kasus usaha ikan asin Ibu Muria di desa tapuhahi Kecamatan rumbia Tengah Kabupaten Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara). *Jurnal sosial ekonomi perikanan*. Vol. 7 (1).
- Panggalila. (2019). Pengaruh Variabel Cost Terhadap break Even Point pada PT. Pindad. *E-journal. Fakultas Ekonomi. Universitas Komputer Indonesia*
- Piliana, W.O., Rosmawati dan Nurdiana, A. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Pengasapan Ikan Di Kelurahan Wasolangka Kecamatan Parigi Kabupaten Muna. *Jurnal Bisnis Perikanan*, 5(1):31-39.
- Rahardja, P. (2008). Pengantar Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Rosvita, V. (2012). Analisis Keuntungan Usahatani Padi Sawah di Desa Labangka. *Jurnal Pertanian*. Vol. 1 (2).
- Siang, R. D., & Nurdiana, A. (2010). Pengantar Ekonomi Perikanan. Unhalu-Press. Kendari.
- Soekartawi. (1995). Analisis Usahatani. UI-Press. Jakarta.
- Solikah, U.N., Dewi, T.R., & Wardani, I. (2020). Ekonomi Usaha Tani Padi (*Oryza Sativa L.*) dengan Sistem Tanam Jajar Legowo Rice Farming Economy (*Oryza Sativa L.*) With Jajar Legowo Planting System. *Jurnal Ilmiah INOVASI*, 20(3).
- Sudarno, Asriyana, dan Hasnia, A. (2018). Hubungan panjang-bobot dan faktor kondisi ikan baronang (*siganus sp.*) Di perairan tondonggeu kecamatan abeli kota Kendari. *Jurnal sains dan inovasi perikanan*, 2(1):30-39.
- Sudirman dan Mallawa, A. (2004). Teknik Penangkapan Ikan. Rineka Cipta.Jakarta.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Sosial dan Bisnis. Cetakan Kedua. CV Alfabeta. Bandung.
- Winarso, W. (2014). Pengaruh Biaya Operasional terhadap Profitabilitas (ROA) PT Industri Telekomunikasi Indonesia (PERSERO). *Jurnal Ecodemica Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 2(2): 258-271.
- Waluyo, B. P., Mareta, Z., Rukmana, A. Y., Harto, B., Widayati, T., Haryadi, R. M., ... & Rahwana, K. A. (2023) Studi Kelayakan Bisnis. Global Eksekutif Teknologi.